

Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar

Pipit Pratiwi, Cich Wiarsih

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

e-mail: pipitpratiwi003@gmail.com

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Early reading is an important basic skill for students. Early reading is the main foundation that influences subsequent reading ability. This study aims to describe the difficulties of early reading in second grade students at SDN 1 Kedungwuluh, the factors that cause difficulties in early reading, and the efforts made by teachers to overcome difficulties in early reading. The research method used is qualitative with a case study approach. The sample consists of 18 students in Class II B of SDN 1 Kedungwuluh, selected using purposive sampling. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model. The results of the study indicate that: (1) six students experienced early reading difficulties, namely (a) difficulty recognizing letters, (b) omission or substitution, (c) difficulty spelling, (d) adding letters, and (e) reversing letters; (2) the factors causing reading difficulties were (1) psychological factors, (2) family environment factors, and (3) to overcome early reading difficulties, the following measures were taken: (a) teachers providing reading guidance programs, (b) using the SAS method. This study concluded that the involvement of teachers, parents, and students is necessary through the implementation of appropriate strategies and continuous support.

Keywords: *difficulty analysis, reading comprehension, second-grade students*

Abstrak

Membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang penting bagi siswa. Membaca permulaan menjadi fondasi utama yang memengaruhi kemampuan membaca selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II B SDN 1 Kedungwuluh, faktor penyebab yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan, dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas II B SDN 1 Kedungwuluh yang berjumlah 6 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis menggunakan model Miles and Huberman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: siswa mengalami kesulitan membaca permulaan, yaitu kurang mengenali huruf, penghilangan atau penggantian, kesulitan mengeja, penambahan huruf dan pembalikan huruf; faktor penyebab kesulitan membaca yaitu faktor psikologis dan faktor lingkungan keluarga; untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan antara lain: guru memberikan program bimbingan membaca, menggunakan metode SAS. Penelitian ini menyimpulkan memerlukan keterlibatan guru, orang tua, dan siswa melalui penerapan strategi yang tepat serta dukungan yang terus-menerus.

Kata kunci: analisis kesulitan, membaca permulaan, siswa kelas II



PENDAHULUAN

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap siswa. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik, dapat memahami berbagai informasi tertulis yang ada disekitarnya dan mampu menyampaikan kembali isi bacaan tersebut kepada orang lain. Aktivitas membaca sendiri adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kumpulan kata yang ditulis (Arwita Putri et al., 2023). Pada umumnya, anak pertama kali di kenalkan dengan kegiatan membaca melalui tahapan awal yang disebut membaca permulaan. Tahap ini menjadi titik awal karena menjadi dasar bagi perkembangan membaca di tingkat selanjutnya (Khothimatun Fitriyah, Resiana Dewi, & Salimi, 2023). Baraja menyebutkan bahwa membaca adalah proses pembelajaran dalam mengenal lambang-lambang bunyi bahasa serta susunan huruf, kemudian menghubungkan dengan makna yang terkandung didalamnya (Herlina, 2019). Membaca permulaan dapat diartikan sebagai tahap dimana anak mulai belajar mengenali huruf dan bentuk huruf serta makna dari rangkaian huruf.

Guru menyadari bahwa kemampuan setiap siswa berbeda satu dengan lainnya, begitupun terkait dengan kemampuan membaca. Terdapat siswa yang dapat memahami materi dengan cepat, dan ada pula yang mengalami kesulitan. Kesulitan membaca merupakan hambatan yang dialami siswa dan dapat memengaruhi kemampuan dalam membaca. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, dapat memengaruhi kepercayaan diri serta semangat belajar (Meysa Andriani, 2024).

Melihat hal tersebut, kenyataan yang ditemukan melalui hasil observasi peneliti mendapati di kelas II B SDN 1 Kedungwuluh, mengalami masalah membaca permulaan yang ditunjukkan saat pembelajaran membaca. Beberapa siswa menunjukkan ketidakmampuan untuk membaca teks yang diberikan oleh guru, sehingga menyulitkan siswa, diantaranya kurang mengenal huruf, penggantian huruf, kesulitan mengeja, penambahan huruf dan pembalikan huruf. Terdapat indikator kemampuan membaca permulaan dari Pridasari & Anafiah (2020) dan Muammar (2020) menyatakan kurang mengenal huruf, penggantian huruf, kesulitan mengeja, dan melakukan pembalikan huruf. Hasil wawancara awal dengan guru, ditemukan 6 dari 18 siswa terindikasi menghadapi kesulitan membaca permulaan. Karakteristik kesulitan yang dihadapi setiap anak berbeda. Pada tingkat kelas II, seharusnya sudah mampu membaca. Namun nyatanya, masih ada yang belum mampu membaca secara lancar

Fakta yang ada dilapangan bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dapat diidentifikasi melalui perilaku serta sikap diantaranya: siswa membaca dengan terbata-bata, membaca tersendat-sendat, reaksi bingung ketika membaca, membaca dengan ragu-ragu, tekanan suara yang diucapkan tidak terlalu jelas, gampang mengeluh dan tidak fokus ketika membaca. Seperti penelitian yang didapati, beberapa contoh perilaku siswa yang mengalami kesulitan membaca termasuk reaksi yang lambat ketika disuruh membaca, intonasi yang tidak jelas, terbata-bata, atau malu saat membaca, membaca dengan cara menunjuk setiap kata, tidak percaya diri dalam mengucapkan kata-kata, dan kurangnya kecermatan dalam membaca. (Rahmadani, D. & Sriyanto 2024).

Pridasari & Anafiah (2020) mengungkapkan faktor penyebab siswa kesulitan membaca diantaranya faktor intelektual, fisiologis, psikologis serta lingkungan. Intan, Sagala, & Kusumawati (2024) mengungkapkan kurangnya arahan dari orang tua dirumah dan daya ingat yang lemah juga menjadi penyebab anak-anak kesulitan membaca. Pada kondisi tersebut seseorang guru harus memberikan perhatian khusus dan memiliki kemampuan untuk memahami kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca agar masalah ini dapat teratasi. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa yang kurang berhasil, guru kelas II B menyampaikan bahwa telah

memberikan jam tambahan khusus untuk kegiatan membaca sebagai bentuk perhatian. Kenyataannya masih terdapat siswa yang kesulitan membaca permulaan. Perlu adanya penelitian menganalisis kesulitan membaca siswa agar mengetahui faktor penyebab kesulitan membaca sehingga mendapatkan metode pengajaran yang dapat mengatasi kesulitan membaca permulaan.

Berdasarkan referensi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam membaca permulaan seperti hasil penelitian Khothimatun Fitriyah, Resiana Dewi, & Salimi (2023) yang meneliti pada siswa kelas I menyebutkan siswa mengalami kesulitan membaca termasuk ketidakmampuan membaca huruf abjad secara acak, suku kata, huruf diftong, gabungan huruf konsonan dan belum lancar membaca yang dipengaruhi kurangnya motivasi dan minat belajar. Artinya kesulitan membaca yang dihadapi merupakan unsur kesadaran fonologis, kemampuan fonetik dan fluensi. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Perwitasari, Rohmah, & Setyawan (2022) menyoroiti kesulitan membaca lain diantaranya adalah sudah mampu menghafal dan mengenal huruf namun masih memiliki ketidakmampuan untuk membedakan beberapa huruf yang hampir sama bentuknya seperti “b” “p” dan “d”, kesulitan mengeja kata-kata, dan membaca dengan terbata-bata yang disebabkan kurangnya minat belajar siswa, kurangnya bimbingan belajar serta kurangnya perhatian dari keluarga. Kesalahan ini terjadi karena anak belum mampu mengenali bentuk visual huruf, sehingga mudah tertukar saat membaca. Penelitian oleh Mirnawati, Nurhasanah, & Husniati (2025) menyoroiti masalah lain seperti ketidakmampuan siswa dalam mengenali huruf, membedakan huruf, membaca kata serta kesulitan makna kata. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan ini termasuk kurangnya minat belajar, ketidakhadiran di taman kanak-kanak dan kurangnya dukungan dari keluarga.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, membaca permulaan sangat penting sebagai dasar kemampuan siswa, maka perlu adanya perhatian khusus terhadap berbagai kesulitan yang dihadapi siswa pada tahap awal belajar membaca. Fakta yang terjadi di kelas, siswa masih mengalami kesulitan membaca seperti kesulitan mengenal huruf, penghilangan atau penggantian, kesulitan mengeja, penambahan huruf, dan pembalikan huruf. Keadaan ini diperparah oleh kurangnya pendampingan belajar dirumah karena kesibukan orang tua yang bekerja dan kurangnya minat serta dorongan siswa untuk membaca. Jika hal ini terus dibiarkan, kemampuan membaca siswa akan berkembang lebih lambat, padahal di kelas II seharusnya siswa sudah mulai lancar membaca. Penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca permulaan, mendeskripsikan faktor penyebab kesulitannya serta mendeskripsikan upaya yang sudah dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memahami dan mengatasi kesulitan membaca permulaan secara lebih menyeluruh dalam upaya meningkatkan literasi dasar siswa.

METODE

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (Khusnia dkk, 2022). Untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh informasi dilakukan observasi pendahuluan untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan kemudian dilanjutkan wawancara secara mendalam kepada guru kelas, siswa serta wali kelas sebagai bentuk triangulasi sumber penelitian. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi dan wawancara. Subjek penelitian yaitu 6 siswa kelas IIB SDN 1 Kedungwuluh yang dipilih secara purposive sampling, berdasarkan kesulitan dalam membaca permulaan, guru kelas dan orang tua siswa (Prisna, Rintayati & Adi 2022). Triangulasi penelitian ini dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Muslih, Saodah, & Hasan, 2022). Pada

penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mengolah hasil observasi, wawancara untuk menyusun panduan wawancara secara mendalam serta dokumentasi yang berbentuk foto. Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti Model Miles dan Huberman terdiri dari empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019) yang dilakukan mengidentifikasi data, memverifikasi hasil data dan memperbanyak pengetahuan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyajikan deskripsi penelitian. Hasil penelitian ini terdapat tiga topik utama: pertama, kemampuan siswa dalam membaca awal; kedua, faktor penyebab kesulitan membaca permulaan; ketiga, upaya yang sudah dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Ditemukan 6 siswa yang kesulitan yaitu kesulitan mengenal huruf, penghilangan atau penggantian, kesulitan mengeja, penambahan huruf, dan pembalikan huruf.

Tabel 1. Kesulitan Membaca

No	Kesulitan Membaca Permulaan	Faktor Penyebab
IDP	Kesulitan mengenal huruf, penghilangan atau penggantian, kesulitan mengeja, penambahan huruf, pembalikan huruf	Faktor psikologis dan faktor lingkungan keluarga
AM	Kesulitan mengenal huruf, penghilangan atau penggantian, kesulitan mengeja, penambahan huruf, pembalikan huruf	Faktor psikologis dan faktor lingkungan keluarga
NH	Kesulitan mengenal huruf, penghilangan atau penggantian, kesulitan mengeja,	Faktor psikologis dan faktor lingkungan keluarga
FAS	Kesulitan mengenal huruf, kesulitan mengeja	Faktor psikologis dan faktor lingkungan keluarga
ADC	Kesulitan mengeja	Faktor psikologis dan faktor lingkungan keluarga
RPA	Kesulitan mengeja	Faktor psikologis dan faktor lingkungan keluarga

A. Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas IIB SDN 1 Kedungwuluh

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas IIB masih terdapat kesulitan dalam membaca. Adapun beberapa temuan yang didapatkan dari siswa pada kelas IIB SDN 1 Kedungwuluh, Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan ada enam siswa yang menghadapi kesulitan. Berikut ini beberapa kesulitan yang dihadapi siswa tersebut:

Kesulitan mengenal huruf

Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat siswa menghadapi kesulitan dalam mengenali huruf, yang ditandai dengan ketidakmampuan membedakan dan mengingat bentuk huruf abjad A–Z. Kesulitan ini mengindikasikan bahwa kemampuan dasar dalam literasi awal masih belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, empat siswa tampak belum mampu menyebutkan huruf secara lengkap serta masih mengalami kebingungan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip, seperti huruf “b” dan “d”, “m” dan “n”, serta “u” dan “v”.

Kesulitan mengenal huruf yaitu kesulitan tersebut berkaitan erat dengan kemampuan daya ingat siswa dalam mengenal bentuk dan bunyi huruf. Sukarna,

Yurfiah, dan Aminu (2023) menyebutkan memori memiliki peran penting dalam proses pengenalan huruf, baik dari aspek visual (bentuk) maupun aspek fonetik (bunyi). Lemahnya daya ingat menyebabkan siswa tidak hanya kesulitan dalam membedakan bentuk huruf, tetapi juga mengalami kendala saat melafalkan bunyi huruf dengan tepat. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka dalam membaca kata dan kalimat secara lancar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperkuat dengan wawancara orang tua mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa kurang mendapatkan pendampingan belajar di rumah akibat kesibukan orang tua bekerja. Minimnya intensitas belajar di rumah menyebabkan keterampilan membaca anak tidak terasah secara optimal. Selain itu, suasana kelas yang tidak kondusif (gangguan dari teman sebaya) mempengaruhi konsentrasi siswa dalam proses belajar. Akibatnya, siswa mudah kehilangan fokus dan kesulitan dalam mengingat huruf, suku kata, serta struktur kata dan kalimat. Dalam mengatasi kesulitan membaca perlu adanya peningkatan peran dari orang tua. Kesibukan orang tua sehari-hari seperti bekerja, mengakibatkan tidak memiliki banyak waktu untuk melatih membaca secara teratur. Temuan ini sejalan dengan penelitian Asmawati, M. Rudini & M. Khaerul (2025) mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu orang tua menjadi hambatan bagi mereka untuk membantu anak-anak mereka belajar di rumah. Selain itu, ruang kelas yang tidak nyaman dapat membuat siswa tidak fokus membaca. Temuan ini sejalan dengan Herfiana P.D., Rintayati, P. & Adi, F., P. (2022) menyatakan bahwa lingkungan kelas dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa karena kondisi kelas yang nyaman dapat menciptakan rasa aman bagi siswa selama kegiatan pembelajaran, yang akan berdampak pada peningkatan daya konsentrasi siswa. Dalam proses membaca, berkonsentrasi sangat penting karena membaca bukan hanya mengenali huruf atau kata, tetapi diperlukan keterampilan dalam memahami dan mengingat informasi yang dibaca. Temuan ini juga diperkuat melalui analisis dokumen berupa buku siswa. Ditemukan beberapa kesalahan penulisan kata yang menunjukkan ketidakpahaman terhadap bunyi dan bentuk huruf, misalnya penulisan kata "asin" yang keliru ditulis menjadi "asim".

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan siswa kesulitan mengenali huruf abjad A-Z, terutama dalam membedakan dan mengingat bentuk huruf yang mirip seperti "b" dan "d", "m" dan "n", serta "u" dan "v", akibat daya ingat yang lemah terhadap bentuk dan bunyi huruf. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi belajar di rumah, serta lingkungan kelas yang mendukung dan nyaman. Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pengenalan visual dan suara huruf juga penting agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat huruf, sehingga kemampuan literasi awal mereka dapat berkembang dengan lebih optimal.

Penghilangan atau penggantian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa IDP, AM, dan NH mengalami kesulitan penghilangan huruf dalam kata, yang ditandai dengan kesalahan huruf atau kata terutama ditengah atau diakhir. Hal ini terjadi karena siswa kurang dalam mengenal huruf dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tiga siswa sulit mengucapkan kata "tabung" yang dibaca menjadi "tabu" mengindikasikan adanya masalah dalam pengenalan huruf dan pemahaman bunyi bahasa.

Kesulitan kedua yang ditemukan pada siswa membaca yaitu penghilangan huruf. Penyebab dari penghilangan huruf tersebut karena kurangnya pengenalan huruf, artinya siswa belum mengenal huruf-huruf secara lengkap terutama huruf yang berada di tengah dan akhir kata. Dalam hal ini, siswa hanya berkonsentrasi pada huruf awal atau huruf yang mudah diucapkan, dan mengabaikan huruf lainnya. Abdurrahman menyatakan bahwa siswa sering menghilangkan huruf menyebabkan kesulitan dalam belajar

membaca yang diakibatkan kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kata atau kalimat (Hartini, Intiana, & Jaelani, 2022). Temuan ini juga diperkuat melalui analisis dokumen berupa buku siswa. Ditemukan beberapa kesalahan penulisan kata yang menunjukkan penghilangan huruf, contohnya kata “mandi” yang ditulis menjadi “madi”.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan membaca karena belum mengenal huruf secara menyeluruh. Akibatnya, mereka cenderung hanya memperhatikan huruf awal dan mengabaikan huruf di tengah atau akhir kata. Hal ini disebabkan oleh lemahnya penguasaan huruf dan bunyi bahasa, sehingga sering terjadi kesalahan saat membaca. Untuk mengatasinya, penting dilakukan peningkatan kemampuan mengenal huruf dan latihan membaca secara menyeluruh agar siswa dapat membaca dengan benar dan lancar.

Kesulitan mengeja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menghadapi kesulitan mengeja yang ditandai saat membaca kata yang didalamnya ada huruf konsonan. Kesulitan ini mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya mengenal huruf yang menyebabkan siswa sulit untuk menghubungkan huruf dengan bunyi suara secara tepat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, keenam siswa dalam membaca masih dengan mengeja huruf serta suku kata, misalnya pada kata “membutuhkan”, siswa harus mengeja “m-e-m” menjadi “mem” kemudian dilanjutkan “b-u” menjadi “bu”. Lalu digabung secara satu persatu “membu” kemudian mengeja kembali “t-u-h” sehingga mendapat kata “tuh”, mengeja huruf “k-a-n” dibaca “kan”. Dan digabungkan kembali dari 4 suku kata awal menjadi “mem-bu-tuh-kan. Hal ini dapat diamati saat siswa membaca menjadi terbata-bata dan tidak lancar.

Kesulitan mengeja merupakan salah satu jenis kesulitan yang sering dihadapi siswa. Kesulitan mengeja disebabkan saat siswa membaca masih terbata-bata ketika membaca, sulit mengucapkan kata yang panjang. Siswa juga kesulitan mengeja kata-kata yang ada huruf konsonan. Sejalan dengan temuan penelitian dari Fifin Pridasari (2020) menemukan hal yang serupa bahwa siswa yang mengalami kesulitan mengeja ketika sebuah kata mengandung huruf konsonan, terutama jika huruf tersebut berada di tengah atau akhir kata. Hal ini terjadi karena siswa terbiasa membaca dengan cara mengeja berdasarkan suku kata. Akibatnya, keberadaan huruf konsonan diposisi tersebut menyulitkan siswa membaca dan memahami isi bacaan. Rofi'i & Susilo (2022) menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam menggabungkan huruf dan suku kata menjadi kata, karena mereka harus mengeja setiap huruf. Temuan dari Wardono (2025) menemukan bahwa masalah mengeja disebabkan oleh keragu-raguan dalam menyebutkan huruf yang ada.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa masih kesulitan dalam mengeja, terutama saat membaca kata dengan huruf konsonan di tengah atau akhir karena belum memahami keterkaitan antara huruf dan bunyinya. Siswa cenderung mengeja satu per satu dan merasa ragu saat mengucapkan kata-kata yang panjang.

Penambahan huruf

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang melakukan penambahan huruf yang ditandai dengan kecerendungan siswa terlalu cepat dalam membaca. Kesulitan ini mengindikasikan bahwa tidak memberikan perhatian pada setiap huruf atau kata sehingga menyebabkan penambahan huruf yang tidak tepat. Berdasarkan observasi dan wawancara, siswa IDP dan AM menambahkan huruf yang tidak seharusnya ditambahkan. Contohnya pada saat membaca kata “yuk” dibaca menjadi “yuka” dan kata

“asin” dibaca menjadi “asinan”. Hal ini dikarenakan siswa kurang mampu dalam mengingat huruf-hurufnya.

Penambahan huruf seringkali dialami oleh siswa yang merasa kesulitan dalam membaca. Saat siswa membaca kata, mereka menambahkan satu atau lebih huruf yang tidak ada dalam kata. Dewi Safitri, Fitri Yuliawati (2024) mengatakan kesalahan dalam mengeja dan ketidakpahaman terhadap struktur kata menyebabkan penambahan huruf yang tidak diperlukan untuk membentuk kata yang benar. Kesalahan ini mempengaruhi kelancaran membaca dan pemahaman pada struktur kata secara keseluruhan. Siswa juga melakukan kesalahan karena terlalu cepat dalam membaca.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung membaca terlalu cepat sehingga menambahkan huruf yang tidak tepat karena kurang teliti dan belum memahami susunan serta cara mengeja kata dengan benar. Ketidakpahaman ini mengganggu kelancaran dan pemahaman saat membaca. Oleh karena itu, penting mengarahkan siswa untuk membaca dengan lebih cermat agar siswa dapat mengenali setiap huruf secara tepat.

Pembalikan huruf

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa IDP, AM saat membaca melakukan pembalikan huruf, yang ditandai dengan kurang fokus dan kesulitan dalam membedakan huruf. Kesulitan ini mengindikasikan bahwa ketidakmampuan siswa untuk membedakan huruf bentuknya hampir sama. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki kesulitan untuk membedakan huruf “b” bersama huruf “d”, huruf “m” bersama huruf “n”. Kesalahan ini disebabkan kebingungan posisi bentuk huruf yang hampir mirip sehingga kurang dalam mengenal bentuk huruf. Berdasarkan hasil wawancara siswa menyatakan bahwa dirinya kadang bisa membedakan huruf tersebut terkadang tidak, selain itu orang tua siswa menyatakan bahwa anaknya masih kesulitan membedakan beberapa huruf dan juga masih belum bisa mengenal huruf. Didukung hasil dokumen yaitu buku siswa terdapat pembalikan huruf saat peserta didik menulis jawaban yaitu pembalikan pada huruf “m” yang seharusnya “asin” menjadi ‘asim”.

Pembalikan huruf termasuk kesulitan membaca yang terjadi ketika posisi huruf dibalik atau tertukar, sehingga huruf yang dibaca menjadi berbeda dari bentuk aslinya. Kesalahan ini juga biasanya muncul karena kebingungan dalam membedakan arah kiri-kanan maupun atas-bawah, saat membaca huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa seperti huruf b dan d, p dan q atau m dan n. Temuan penelitian dari Ain R. N., & Ain, S. Q (2024) menyatakan kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip atau identik merupakan masalah umum yang terjadi pada siswa karena mereka bingung saat membaca sebuah kata atau mungkin salah membedakan arah huruf seperti tertukar antara kiri dan kanan, atau atas dan bawah, disebabkan karena siswa menganggap huruf-huruf tersebut sama, sehingga kesulitan untuk mengidentifikasi dengan benar. Hal ini menimbulkan keraguan bagi siswa saat membaca.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuk serupa disebabkan oleh kebingungan dalam mengenali arah dan posisi huruf seperti kiri-kanan atau atas-bawah. Kondisi ini membuat siswa ragu dan kesulitan dalam membaca dengan benar.

B. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas IIB SDN 1 Kedungwuluh

Siswa yang menghadapi kesulitan membaca permulaan, memiliki faktor yang menyebabkannya. Berdasarkan penelitian siswa kelas IIB disebabkan oleh pertama, faktor psikologis dan kedua, faktor lingkungan keluarga. Faktor pertama, yaitu faktor psikologis yang meliputi faktor motivasi dan minat. Hal tersebut disebabkan oleh

kecerendungan siswa yang mulai kehilangan semangat dalam belajar membaca, yang pada akhirnya berpengaruh pada rendahnya minat mereka terhadap kegiatan membaca. Hal ini berdampak pada sebagian siswa yang tidak menyukai kegiatan membaca karena mereka lebih tertarik dengan aktivitas lain yaitu menulis dan bermain. Selain itu, merasa bosan ketika membaca teks yang panjang. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat baca tinggi biasanya menyukai berbagai jenis bacaan seperti buku cerita maupun buku pelajaran. Magitasari, R., & Wiarsih, C., (2024) menyatakan bahwa keinginan siswa untuk bermain menjadi penyebab terhambatnya minat siswa dalam membaca. Hal ini diperkuat oleh Khofifatin, Rahayu Sri Wulan, & Wahyu Andjariani, (2022) menyatakan bahwa faktor psikologis yang dialami karena kurangnya minat baca, dapat memengaruhi proses belajar siswa. Minat baca yang rendah akan berpengaruh pada pelajaran lain terutama pembelajaran membaca teks bacaan yang panjang akan membuat siswa cepat merasa bosan dan tidak ingin menyelesaikan bacaannya. Oleh karena itu, siswa perlu melakukan kegiatan membaca secara rutin agar kemampuan membacanya menjadi lancar tanpa terganggu oleh aktivitas lain yang dapat menghambat proses membaca. Miana, Sudirman & Nurmertayasa, (2024) mengungkapkan minat adalah perasaan senang atau tertarik pada suatu hal, sedangkan belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk meraih sesuatu yang baru. Siswa dalam belajar membaca, sangat diperlukan motivasi yang tinggi, karena motivasi berperan sebagai faktor utama yang mendorong timbulnya minat dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Semakin tinggi motivasi, semakin besar pula keinginan siswa untuk membaca.

Faktor yang kedua, yaitu lingkungan keluarga. Berdasarkan wawancara kepada siswa, terdapat anak yang hanya membaca ketika mendapatkan tugas dari sekolah. Hal ini disebabkan kurangnya pendampingan dari orang tua, sering sibuk dengan pekerjaannya. Ilmiah & Febriyanto (2024) menyatakan bahwa anak kurang mendapatkan perhatian cenderung kurang termotivasi dan memiliki hasil belajar yang kurang optimal. Peran orang tua sangat penting membantu anak agar termotivasi dan berhasil dalam belajar membaca. Karena ada siswa yang masih memiliki pengalaman dan pengetahuan yang terbatas, sehingga diperlukan kebiasaan membaca secara rutin di rumah. Tanpa adanya dorongan dari orang tua untuk membimbing anak dalam belajar maupun membiasakan kegiatan membaca secara rutin dapat memengaruhi kemampuan anak dalam membaca. Orang tua dan anak sebaiknya sering meluangkan waktu agar membaca bersama sehingga kemampuan membaca anak akan berkembang dengan baik. Berdasarkan temuan penelitian faktor penyebab membaca permulaan siswa kelas II B SDN 1 Kedungwuluh ditemukan juga pada penelitian Lestari, Ibrahim & Amin, (2021) dan Aprilia, Fathurohman, & Purbasari (2021) yang menyampaikan bahwa faktor lingkungan rumah termasuk orang tua, faktor psikologis, minat siswa dalam membaca permulaan masih tergolong rendah, motivasi siswa dalam membaca permulaan juga rendah dan orang tua kurang memberikan memperhatikan terhadap aktivitas belajar membaca anak di rumah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan keluarga. Rendahnya motivasi belajar dan minimnya dukungan dari orang tua membuat siswa jarang berlatih membaca di luar tugas sekolah, sehingga kemampuan mereka tidak berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan mendorong keterlibatan aktif orang tua agar kebiasaan membaca dapat tumbuh dan konsisten.

C. Upaya yang sudah Dilakukan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa SDN 1 Kedungwuluh

Berikut adalah upaya untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas IIB SDN 1 Kedungwuluh. Guru kelas melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yaitu memberikan bimbingan belajar membaca serta menggunakan metode SAS, terutama untuk siswa yang kesulitan membaca. Sebagai tambahan, setelah pembelajaran selesai, siswa juga diberikan kegiatan membaca menggunakan media berupa buku jilid untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca. Buku jilid membaca ini dibuat dengan tulisan huruf, kata, dan kalimat yang mudah disusun secara bertahap sesuai tingkat kesulitannya sehingga memudahkan mereka belajar membaca dengan lancar dan percaya diri. Selain itu, buku ini menyajikan metode pengajaran yang terstruktur, mulai dari pengenalan huruf hingga pembentukan kalimat agar siswa dapat memahami serta menguasai keterampilan membaca secara efektif.

Temuan penelitian dari Udhiyanasari K., Y., (2019) menyatakan bahwa program bimbingan membaca dikhususkan kepada anak-anak yang berkesulitan membaca permulaan, agar membantu siswa secara insentif. Program bimbingan membaca memberikan peningkatan bagi siswa yang berkesulitan dalam membaca permulaan. Temuan penelitian juga dari Idayanti, Z., Suleman, M., Najib, et.al (2024) menyatakan bahwa guru memberikan jam tambahan kepada siswa serta memberikan bimbingan membaca menggunakan buku jilid membaca. Temuan penelitian lain dari Nurrotul A'yuni & Nurul Hikmah (2025) menyebutkan bahwa menggunakan metode SAS terlihat adanya peningkatan kecepatan membaca serta pemahaman siswa terhadap kata dan kalimat yang dibaca, Metode SAS membantu siswa memahami struktur kata dengan lebih baik karena mengajarkan untuk mengenal kata sebagai satu kesatuan terlebih dahulu sebelum memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Didukung hasil dokumen yaitu guru melakukan bimbingan membaca kepada siswa yang kesulitan membaca permulaan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan membaca efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama melalui penambahan waktu belajar dan penggunaan media. Penerapan metode SAS turut membantu siswa lebih mudah memahami kata dan kalimat, serta mempercepat proses membaca. Dengan langkah-langkah ini, kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara bertahap dan lebih maksimal.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan masalah membaca permulaan, faktor penyebab kesulitan membaca dan upaya guru untuk menyelesaikan masalah ini. Berdasarkan data yang dianalisis dan dibahas pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa menemukan 6 siswa pada kelas II B SDN 1 Kedungwuluh yang mengalami kesulitan membaca diantaranya kesulitan mengenal huruf, penghilangan atau penggantian huruf, kesulitan mengeja, penambahan huruf dan pembalikan huruf.

Faktor penyebab kesulitan membaca permulaan yang dihadapi siswa kelas II B SDN 1 Kedungwuluh diantaranya faktor psikologis (motivasi dan minat siswa) dan faktor lingkungan keluarga (siswa hanya membaca saat ada tugas dari sekolah dan kurangnya pendampingan dari orang tua). Guru melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan membaca dengan cara memberikan program bimbingan membaca yang dilakukan diakhir jam pelajaran yang diberikan kepada siswa dan guru juga telah memberikan upaya metode dengan menggunakan metode SAS serta menggunakan buku jilid khusus latihan membaca siswa kelas II. Keterbatasan penelitian ini hanya berpusat pada satu kelas sekolah dasar dengan jumlah siswa yang terbatas, sehingga hasil yang diperoleh belum tentu menggambarkan situasi secara keseluruhan di sekolah-sekolah lain.

Oleh karena itu, peneliti memberikan rekomendasi untuk berbagai pihak yaitu: guru sebaiknya menerapkan berbagai upaya atau strategi dan metode pembelajaran yang lebih beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini penting mengingat adanya perbedaan karakteristik kesulitan membaca pada masing-masing siswa. Diharapkan orang tua dapat memberikan dukungan kepada anak dalam proses belajar membaca permulaan dengan memberikan perhatian khusus, mendampingi anak saat belajar di rumah, menyediakan fasilitas yang menunjang seperti buku bacaan yang menarik agar anak lebih termotivasi belajar membaca. Hal ini juga penting karena kurangnya pendampingan siswa dalam proses belajar membaca. Diperlukan peran guru, orang tua, dan siswa untuk mengatasi permasalahan dengan strategi yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, R. N., & Ain, S. Q. (2024). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1029–1036. <https://doi.org/10.58230/27454312.547> Retrieved from <https://jurnaldidaktika.org>
- Aprilia, ulfiatul inka, Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i2.37266>.
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Asmawati, Moh.Rudini, Muh.Khaerul, U. B. (2025). Optimalisasi Peran Orang tua dan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 323–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24537>
- Dewi Safitri , Fitri Yuliawati, S. M. K. (2024). Analisis Kesulitan Membaca dengan Penghilangan dan Penambahan Huruf pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2542–2553. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7772>
- Hartini, B. H. D., Intiana, S. R. H., & Jaelani, A. K. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 5 Praya Tahun 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 786–795. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2866>
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(4), 332–342.
- Idayanti, Z., Suleman, M. A., Najib, M., Nisa, A. K., & Prasetyo, A. E. W. A. (2024). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I dan II Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 689–694. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.817>
- Ilmiah, Febriyanto P. T. (2024). Pengaruh Kurangnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 SDN Angsanah. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner Vol*, 8(4), 270–275.
- Intan, D., Sagala, S., & Kusumawati, T. I. (2024). Classroom Teachers ' Strategies in Overcoming Reading Learning Difficulties for Grade II Elementary School Students. *Dinasti International Joournal Of Education Management And Social Science (DIJEMSS)*, 5(6), 2026–2033. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v5i6>
- Khofifatin, K., Rahayu Sri Wulan, B., & Wahyu Andjariani, E. (2022). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Tema 6 Subtema 2 Lingkungan Sekitar Rumahku Kelas I Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1016–1030. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.5878>

- Khothimatun Fitriyah, N., Resiana Dewi, R., & Salimi, M. (2023). Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-6 (SNIP 2022) SHEs: Conference Series 6 (1) (2023) 555-565 Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar, 6(Snip 2022), 555–565. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Khusnia, M., Kholidin, N., Pravitasari, D., Nurul, U., Sukara, H., & Timur, O. (2022). Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas Iii Di Sdn Pujo Rahayu). *FingeR: Journal of Elementary School*, 1(1), 32–44. Retrieved from <https://jsr.unha.ac.id/index.php/FingeR>
- Leli Mirnawati¹, Nurhasanah, H. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Tenaru Leli. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*, 6(1), 140–148. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i1.535>
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278>
- Magitasari, R. Wiarsih, C. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1A SD Negeri 2 Pliken, 10(02), 266–279. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3555>
- Meysa Andriani, F. D. (2024). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasa. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 94–108. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v10i1.16603>
- Miana Aniari, D. A. S., Sudirman, I. N., & Nurmertayasa, I. W. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD N 1 Kawan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2522–2528. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3185>
- Muammar, M. P. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Sanabil.
- Muslih, M. A., Odah, S. ", Hasan, N., & Tangerang, M. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 Di Sd Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 66–83. [10.36088/pandawa.v4i1.1570](https://doi.org/10.36088/pandawa.v4i1.1570). Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Nurrotul A'yuni, Nurul Hikmah, N. S. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode SAS di MIS Hidayatul Mubtadiin. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 02(01), 157–160.
- Perwitasari, T. S., Rohmah, M., & Setyawan, A. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan ...*, 4(2), 68–73. Retrieved from <https://jepjournal.stkipalitb.ac.id/index.php/hepi/article/view/48%0Ahttps://jepjournal.stkipalitb.ac.id/index.php/hepi/article/download/48/38>
- Pridasari, F. & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I D SDN Demangan Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 838–844. <https://doi.org/10.51178/ce.v3i2.783>
- Prisna Dwi Herfiani, P. R. dan F. P. A. (2022). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas II. *Didaktika Dwija Indria*, 10(5), 33–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v10i5.67299>
- Rahmadani, D. & Sriyanto. (2024). Permulaan Pada Siswa Kelas Iii Di Sdn. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 5746–5752.
- Rofi'i, A., & Susilo, S. V. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1593–1603. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3151>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Udhiyanasari, K. Y. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II Di SDN Manahan Surakarta. *PLB IKIP PGRI JEMBER*, 3(1), 39–50.

Wardono, M. S. (2025). Analisis Kesulitan Mengenal Huruf dalam Membaca Permulaan Peserta Didik di Sekolah Dasar Mohammad. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 12(2), 215–223. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jipsd.v12i2.53743>